

## BAB V

### PEMBAHASAN

#### A. Pembahasan Hasil Penelitian

Data yang sudah dianalisis dan sudah di uji hipotesisnya pada bab sebelumnya, selanjutnya pada bab ini akan dilakukan deskripsi terhadap hasil uji hipotesis untuk menjawab rumusan masalah. Berikut ini merupakan hasil uji hipotesis perihal pengaruh model *group investigation* dan video problematika sosial terhadap hasil belajar siswa IPS di MTs As-Syafi'iyah Gondang.

##### 1. Pembahasan Rumusan Masalah 1:

#### **“Pengaruh Model Pembelajaran *Group Investigation* Terhadap Hasil Belajar Siswa IPS Kelas VII MTs As-Syafi'iyah Gondang”**

Berdasarkan analisis data menggunakan *SPSS 16.0* dari tabel 4.14 pada bab IV diketahui bahwa rata-rata nilai kelas eksperimen yakni VII-B sebesar 82.50 dengan total siswa sejumlah 24 orang. Sedangkan di kelas kontrol yakni VII-C dengan total siswa sejumlah 23 orang mendapat rata-rata sebesar 75.08. Nilai *Sig. (2-tailed)* tabel 4.15 sebesar 0.000 dimana  $0.000 < 0.05$  hingga bisa diambil keputusan dari uji hipotesis adalah  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak yang berarti **“Ada Pengaruh Model Pembelajaran *Group Investigation* Terhadap Hasil Belajar Siswa IPS Kelas VII MTs As-Syafi'iyah Gondang”**

Peneliti mendapati siswa kelas eksperimen atas pemakaian model *group investigation* bertambah aktif selama pembelajaran

ketimbang kelas kontrol. Hal ini timbul karena ada interaksi antar siswa sehingga mempermudah siswa buat saling berkomunikasi dan bekerjasama dalam pemecahan masalah secara bersama-sama. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dwi Astuti Wahyu Nurhayati yaitu keterlibatan siswa dalam sebuah interaksi di dalam kelas dapat mengoptimalkan pengalaman dan bisa meningkatkan hasil belajar siswa.<sup>1</sup> Dengan pembagian kelompok yang heterogen membuat siswa antar kelompok lebih mudah ketika belajar, karena siswa yang belum paham bisa bertanya dan siswa yang paham bisa membantunya. Hal ini sesuai dengan kelebihan model *group investigation* antara lain:

- a. Meningkatkan belajar bekerjasama
- b. Percaya diri dapat lebih meningkat
- c. Belajar menghargai pendapat orang lain
- d. Siswa dilatih untuk mempertanggungjawabkan jawaban yang mereka berikan
- e. Senantiasa berfikir tentang cara atau strategi yang digunakan sehingga diperoleh kesimpulan yang berlaku umum.<sup>2</sup>

Pemberian perlakuan kelas eksperimen dan kontrol berfokus pada kaidah bahasa yang baik. Seperti yang dijelaskan oleh Dwi Astuti Wahyu Nurhayati yang berpendapat bahwa pembelajaran yang

---

<sup>1</sup> Dwi Astuti Wahyu Nurhayati, "Effect of Student Term and Educational Institution on the Arising of Indonesian Morphology-Syntactical Interference in ELLT", (Jurnal Dinamika Ilmu, 2017) Vol. 17 No. 1 Hal. 110

<sup>2</sup> Shoimin, *68 Pembelajaran Inovatif...*, hal. 81

berfokus struktur bahasa Indonesia memungkinkan siswa lebih mudah dalam memahami sebuah materi.<sup>3</sup>

Peneliti juga menemukan temuan lain yakni siswa kelas eksperimen makin kreatif di dalam menyelesaikan masalah ketimbang kelas kontrol. Hal ini timbul karena adanya diskusi kelompok yang mengharuskan siswa untuk menyelesaikan problem dengan cara yang diketahuinya sendiri. Sehingga hasil penelitian menunjukkan dengan diterapkannya model *group investigation* lebih baik dari pada konvensional. Perihal ini bisa dilihat dari rata-rata hasil belajar kelas eksperimen yang lebih tinggi dari pada kelas kontrol yang berarti penggunaan model *group investigation* berpengaruh terhadap hasil belajar. Hal ini juga dijelaskan oleh Achmad Taher, dalam penelitiannya yang menyatakan bahwa hasil belajar siswa kelas eksperimen dengan penerapan model *group investigation* lebih baik dibanding hasil belajar siswa kelas kontrol dengan model konvensional. Hal ini disebabkan siswa yang melakukan investigasi dapat memahami materi pembelajaran disbanding siswa yang belajar secara konvensional.<sup>4</sup>

Selain itu, Domenico Perozzi menyatakan bahwa pembelajaran secara konvensional seperti metode ceramah memberi kesan bahwa materi berasal dari guru sedangkan siswa hanya menerimanya,

---

<sup>3</sup> Dwi Astuti Wahyu Nurhayati, "*Learner's Perception on Indonesian Morphology-syntactic interference done By English Lecturers-a Case Study in Higher Education*". International Journal of Social Sciences, Vol. 3, 2017, hal. 1751

<sup>4</sup> Achmad Taher, "Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Group Investigation terhadap Hasil Belajar Geografi", Jurnal Pendidikan, Vol. 4, No. 4, 2019, hal. 458

sehingga siswa menjadi pasif dan guru yang aktif. Pembelajaran konvensional ini kurang menekankan pada pemberian keterampilan proses, maka sangat beralasan metode ini mengakibatkan pembelajaran yang monoton dan kurang menarik siswa karena siswa hanya menerima informasi tanpa diberi kesempatan mengembangkan kemampuan berpikirnya yang pastinya berpengaruh terhadap hasil belajar mereka.<sup>5</sup>

Dwi Astuti Wahyu Nurhayati berpendapat bahwa dengan berbagai variasi model pembelajaran membuat siswa menjadi senang dalam belajar sehingga meningkatkan hasil belajar siswa.<sup>6</sup>

Berdasarkan analisis data dan teori serta peneliti sebelumnya terkait penerapan model pembelajaran *group investigation* dapat disimpulkan bahwa model pembelajarn *group investigation* berpengaruh terhadap hasil belajar siswa IPS.

## 2. Pembahasan Rumusan Masalah 2:

### **“Pengaruh Video Problematika Sosial Terhadap Hasil Belajar Siswa IPS Kelas VII MTs As-Syafi’iyah Gondang”**

Berdasarkan analisis data menggunakan *SPSS 16.0* dari tabel 4.16 pada bab IV diketahui bahwa nilai *Sig. (2-tiled)* sebesar 0.000 yang berarti  $0.000 < 0.05$  sehingga dapat diambil keputusan dari uji hipotesis adalah  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak yang berarti **“Ada Pengaruh Video Problematika**

---

<sup>5</sup> Domenico Perozzi, “A Study on the Effectiveness of Group Activity and Group Discussion Method”, *Journal European Scientific*, 2011, Vol.1, hal 331

<sup>6</sup> Dwi Astuti Wahyu Nurhayati, “Investigating morphologi process of payandra on Javanese metaphor.” *Journal of English Language Teaching and Linguistics (JELTL)*, 2016, Vol. 1, hal. 248

## **Sosial Terhadap Hasil Belajar Siswa IPS Kelas VII MTs As-Syafi'iyah Gondang”**

Sebagaimana diketahui bahwa video merupakan salah satu media audio visual yang memiliki unsur suara dan unsur gambar. Video bisa menjadi sarana belajar yang menarik dalam menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, dimana guru bisa memutar video yang berhubungan dengan materi pembelajaran. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan video problematika sosial karena video problematika sosial cocok digunakan dalam pembelajaran IPS yang di dalamnya terdapat banyak materi yang menjelaskan tentang permasalahan sosial, salah satunya yakni materi yang digunakan dalam penelitian ini yakni tentang kelangkaan dan kebutuhan manusia, dimana akibat dari kelangkaan dapat menyebabkan kemiskinan yang diakibatkan oleh faktor ekonomi.

Temuan yang peneliti peroleh pada saat penelitian yakni siswa aktif dan lebih konsentrasi dalam pembelajaran, hal ini disebabkan karena adanya video di dalam belajar sehingga siswa lebih fokus terhadap materi yang disajikan. Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Daryanto, dimana Daryanto mengungkapkan bahwa siswa bisa menyerap serta mengingat materi secara optimal, sebab daya serap dan daya ingat siswa akan meningkat secara signifikan apabila proses pemerolehan informasi awalnya lebih besar lewat indera pendengar dan penglihatan,

dalam hal ini penerapan media video. Apabila daya serap dan daya ingat meningkat maka akan mempengaruhi hasil belajar siswa.<sup>7</sup>

Hal ini juga dijelaskan oleh Lina Novita dalam penelitiannya yang menyatakan bahwa hasil belajar siswa dengan penerapan media video bisa meningkatkan hasil belajar siswa hal ini berdasarkan dari hasil penelitiannya yakni hasil belajar siswa dengan penerapan media video yaitu 76 lebih tinggi dari hasil belajar siswa secara konvensional yaitu 68. Hasil penelitian ini dapat membuktikan bahwa peningkatan hasil belajar kognitif setiap kelas bukan hanya faktor kebetulan, tetapi adanya faktor perlakuan pada masing-masing kelas dan tentunya didukung oleh faktor-faktor penentu seperti kemampuan pendidik dalam mengelola pembelajaran meliputi penggunaan model pembelajaran, penggunaan media pembelajaran, kesesuaian dengan materi ajar, kesiapan pendidik dalam menyampaikan materi, dan lain sebagainya.<sup>8</sup>

Hasil penelitian ini juga didukung oleh penelitian Anggra Lita Sandra Dewi yaitu hasil belajar siswa kelas eksperimen dengan menerapkan media video lebih tinggi yaitu sebesar 59.8400 dibandingkan hasil belajar siswa kelas kontrol sebesar 48.9800 dan nilai  $t_{\text{hitung}} 7.372 > t_{\text{tabel}} 1.684$ . Penggunaan media vide pembelajaran diperlukan manajemen waktu yang tepat serta persiapan yang matang sehingga efektifitas waktu dan output

---

<sup>7</sup> Daryanto, *Media Pembelajaran...*, hal. 87

<sup>8</sup> Lina Novita, "Pengaruh Media Pembelajaran Video terhadap Hasil Belajar Siswa SD", *Indonesian Journal of Primary Education*, 2019, Vol. 3, No. 2, hal 70

hasil kegiatan belajar mengajar yang sudah diterapkan dapat sesuai dengan harapan.<sup>9</sup>

Dwi Astuti Wahyu Nurhayati juga berpendapat bahwa peningkatan kemampuan menciptakan kegiatan dan menggunakan media yang menarik untuk meningkatkan hasil belajar. Dengan itu menunjukkan melakukan berbagai kegiatan kreatif sebagai teknik pengajaran dapat membuat siswa lebih senang belajar.<sup>10</sup>

Sehingga dari hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan video problematik sosial berpengaruh terhadap hasil belajar siswa IPS.

### **3. Pembahasan Rumusan Masalah 3:**

#### **“Pengaruh Model Pembelajaran Group Investigation dan Video Problematika Sosial terhadap Hasil Belajar Siswa IPS Kelas VII MTs As-Syafi’iyah Gondang”**

Hasil belajar sering dijadikan sebagai tolak ukur untuk melihat kemampuan seseorang dalam menguasai pelajaran yang sudah diajarkan oleh seorang pendidik, dalam mengaktualisasikan hasil belajar dibutuhkan pengukuran yang baik. Pengukuran ialah kegiatan ilmiah yang digunakan di segala bidang termasuk pendidikan.<sup>11</sup> *Posttest* yang berupa essay digunakan peneliti untuk menilai hasil belajar peserta didik. Soal essay

---

<sup>9</sup> Anggra Lita Sandra Dewi, “Pengaruh Penggunaan Media Video Pembelajaran terhadap Hasil Belajar IPS Materi Keragaman Kenampakan Alam dan Buatan Indonesia Pada Siswa Kelas V Sekolah Dasar”, *Elementary School Education Journal*, 2019, Vol. 3, No. 2, hal. 64

<sup>10</sup> Dwi Astuti Wahyu Nurhayati, “Effectiveness of summarizing in teaching reading comprehension for EFL students.” *jurnal IJOLTL* 3 No 1 2018, hal. 39

<sup>11</sup> Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar...* hal. 44

dipilih karena peneliti menginginkan supaya anak didik mampu mengembangkan kemampuan berpikir mereka dan tidak hanya disempitkan pada pilihan yang tersedia.

Penggunaan model pembelajaran *group investigation* juga mendapat hasil belajar yang meningkat berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Ratih Puspita Dewi. Dari hasil penelitiannya diperoleh bahwa presentase ketuntasan klasikal hasil belajar siswa pada kelas eksperimen mencapai 78.13% sementara untuk kelas kontrol sebesar 43.75%. Nilai ketuntasan belajar pada kelompok eksperimen secara signifikan lebih tinggi disbanding kelas control yang diuji menggunakan uji perbedaan rata-rata. Perbedaan hasil belajar antar kelas eksperimen dan kontrol terjadi karena terciptanya suasana belajar mengajar yang lebih efektif pada kelas eksperimen. Hal ini menunjukkan bahwa model pembelajaran *group investigation* dapat meningkatkan hasil belajar siswa lebih baik dibandingkan model pembelajaran konvensional.<sup>12</sup>

Penelitian lain yang mendukung adalah penelitian yang dilakukan oleh Ni Kdk Tariani. Dari hasil penelitiannya disebutkan bahwa penerapan model *group investigation* berbantuan media audio visual bisa meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini dapat dilihat dari peningkatan hasil belajar siswa pada siklus I sebesar 73% sedangkan pada siklus II sebesar 87% dan terjadi peningkatan sebesar 0.51. berdasarkan hasil

---

<sup>12</sup> Ratih Puspita Dewi dkk, “Penerapan Model *Group Investigation* terhadap Hasil Belajar Materi Bahan Kimia di SMP”, *Unnes Journal of Biology Education*, Vol. 1, No. 3, 2012



tersebut dapat disimpulkan bahwa peneraan model *group investigation* dapat meningkatkan hasil belajar siswa IPS.<sup>13</sup>

Model dan media pembelajaran merupakan suatu hal yang penting dalam pembelajaran, karena dengan menerapkan model serta media yang menarik juga menyenangkan bisa menarik perhatian siswa agar lebih tertarik dalam mengikuti pembelajaran. Dari hasil penelitian yang sudah dilakukan yakni berdasarkan tabel 4.117 pada bab IV diketahui bahwa nilai *Signifikansi* sebesar 0.000 yang berarti  $0.000 < 0.05$  nilai  $F_{hitung}$  sebesar 24.538 dan  $F_{tabel}$  sebesar 3.44 yang berarti  $24.538 > 3.44$ , sehingga  $H_a$  diterima dan  $H_0$  di tolak, dengan kesimpulan **“Ada Pengaruh Model *Group Investigation* dan Video Problematika Sosial terhadap Hasil Belajar Siswa IPS Kelas VII MTs As-Syafi’iyah Gondang”**

---

<sup>13</sup> Ni Kdk Tariani, “Penerapan Pembelajaran *Group Investigation* Berbantuan Media Audio Visual untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS”, *Jurnal Ilmiah Pendidikan Profesi Guru*, Vol. 1, No. 1, 2018, hal. 104